

## **Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Potensi Bonsai di Desa Cigunungsari Karawang**

**Anang Gunawan<sup>1)</sup>, Sopiatal Fazriah<sup>2)</sup> Tika Karlina Rachmawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Administrasi Publik, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

[gunawananang120@gmail.com](mailto:gunawananang120@gmail.com)

<sup>2)</sup> Administrasi Publik, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [sopiatulfazriah2@gmail.com](mailto:sopiatulfazriah2@gmail.com)

<sup>3)</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id](mailto:tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Cigunungsari merupakan salah satu desa yang memiliki potensi budidaya bonsai yang dapat dikatakan cukup baik, namun pengembangan budidaya bonsainya masih belum optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran karangtaruna dalam mengembangkan potensi bonsai yang ada di Desa Cigunungsari. Pengabdian menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengadopsi siklus-siklus KKN-DR SISDAMAS yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi selama satu bulan, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya karang taruna sangat berperan penting dalam pengembangan potensi bonsai dan mendapatkan respon positif serta dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Cigunungsari yang ikut terlibat dalam mengelola budidaya bonsai. Dengan adanya mahasiswa KKN SISDAMAS dapat membantu memberikan ide-ide terkait marketplace dan membantu promosi untuk meningkatkan eksistensi budidaya bonsai di Desa Cigunungsari.

**Kata Kunci :** Budidaya Bonsai, Desa Cigunungsari, KKN-DR SISDAMAS.

### *Abstract*

*A Cigunungsari is one of the villages that has the potential for bonsai cultivation which can be said to be quite good, but the development of bonsai cultivation is still not optimal. This service aims to determine the role of Karang Taruna in developing the potential of bonsai in Cigunungsari. The servant uses a descriptive qualitative methodology by adopting the KKN-DR SISDAMAS cycles determined by the LP2M Service Center of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The research data was obtained through observation for one month, interviews, and literature study. The results of the service show that the existence of youth organizations plays an important role in*

*developing the potential of bonsai and getting a positive response and can help the economy of the people of Cigunungsari who are involved in managing bonsai cultivation. With the existence of KKN SISDAMAS students, they can help provide ideas related to the marketplace and help promote promotions to increase the existence of bonsai cultivation in Cigunungsari.*

**Keywords:** *Bonsai Cultivation, Cigunungsari Village, SISDAMAS KKN-DR.*

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata ialah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai ajang pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat ialah hal penting dari Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2003).

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), berkomitmen mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Kegiatan KKN biasanya dilaksanakan secara offline dan sudah ditentukan kelompok yang terdiri beberapa orang yang berasal dari berbagai daerah dan ditempatkan ke daerah tertentu. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, semenjak adanya pandemi covid-19 yang tak kunjung usai, pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 menerapkan metode KKN-DR SISDAMAS. KKN berbasis pemberdayaan masyarakat ialah suatu pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN. Pendekatan ini mempunyai tujuan untuk melibatkan dan menggerakkan seluruh elemen masyarakat supaya mempunyai kemampuan dalam mencari solusi atas keadaan dan permasalahan yang dihadapinya. Asumsi KKN Sisdamas adalah masyarakat memiliki kekuatan untuk menjalankan transformasi sosial.

Berdasarkan dari Surat Edaran KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021, proses pembagian kelompok KKN ini dibagi berdasarkan domisili. Ada 2 Model KKN DR Sisdamas, Program KKN-DR Sisdamas ini akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pada masa wabah Covid 19 yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan di masing-masing wilayah domisili atau komunitas tertentu. Pada pelaksanaan KKN DR ini, mahasiswa dapat memilih lokus KKN secara individual mandiri dan atau berkelompok pada zona yang recommended sesuai prokes Covid 19 (Fridayanti, 2019).

Berdasarkan data dari situs KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 sudah ada 5,3 ribu total mahasiswa yang terdaftar, 118 total Instruktur yang terdaftar dan ada 354 total kelompok tersedia untuk melaksanakan

KKN di daerahnya masing-masing (LP2M U. B., 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas, mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lain diposisikan sebagai subjek atau agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah. Karena mahasiswa dianggap berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, control social, iron stock dan moral force dalam kehidupan masyarakat (Cahyono, 2019).

Karang taruna merupakan salah satu jenis organisasi kepemudaan yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan atas dasar sadar dan tanggungjawab di suatu daerah yang ditempati khususnya desa. Ada banyak fungsi dari karang taruna disetiap desa, yakni sebagai penyelenggara usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan social, penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang ada di lingkungan sekitar. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama fokus pada sasaran utama yaitu generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan. Karang taruna di Desa Cigunungsari Karawang masih aktif keberadaannya. Banyak sekali peran karang taruna yang sangat bermanfaat untuk Desa Cigunungsari Karawang, salah satunya mengembangkan potensi bonsai yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi bonsai yang sangat melimpah, menjadikan Desa Cigunungsari penghasil budidaya bonsai yang dapat dikatakan bagus. Oleh karena itu, pengabdian tertarik untuk membahas mengenai peran karang taruna dalam mengembangkan potensi bonsai di Desa Cigunungsari Kabupaten Karawang.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang penulis gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sebab dilihat dari sudut pandang kajian masalah yang akan penulis bahas dengan mengadopsi langkah-langkah KKN-DR SISDAMAS yang ditetapkan oleh tim pusat pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan dibagi menjadi 4 siklus yaitu siklus I berkenaan dengan sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi social, untuk siklus II berkenaan dengan pemetaan social dan pengorganisasian masyarakat, siklus III berkenaan dengan perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan yang terakhir siklus IV berkenaan dengan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (LP2M U. S., 2021). Teknik pengumpulan data yang pengabdian lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan dan analisis data pengabdian melakukannya sejak dari awal pengabdian yaitu mulai dari melakukan observasi lapangan untuk melihat dan mengetahui keadaan, potensi dan permasalahan yang ada di Desa Cigunungsari, lalu kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menggali permasalahan dan potensi yang ada untuk kemudian data-data tersebut pengabdian kumpulkan, olah, dan analisis.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Peserta KKN-DR SISDAMAS di Desa Cigunungsari berjumlah 12 orang dari macam-macam jurusan yang berbeda dipimpin oleh satu orang yang menjadi ketua kelompok. Semua anggota menjalankan prosedur kegiatan KKN mulai dari siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV seperti yang sudah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bahan pembekalan KKN-DR SISDAMAS UIN BANDUNG tahun 2021 pada masa pandemi covid-19.

### **1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Sebelum melaksanakan KKN-DR SISDAMAS di Desa Cigunungsari yang di mulai pada tanggal 2-31 Agustus 2021, Kami melakukan survey tempat terlebih dahulu ke Desa Cigunungsari pada tanggal 28 Juli 2021, kemudian kami meminta izin kepada pihak desa setempat dan diizinkan. Baru pada tanggal 1 Agustus 2021 kami datang kembali ke Desa Cigunungsari untuk memberi surat permohonan izin tempat KKN kepada pihak Desa Cigunungsari dan kemudian kami meminta izin juga kepada pihak Kecamatan Tegalwaru dan Kepala Puskesmas setempat.

Pada saat melaksanakan siklus I, kami bersama ketua kelompok melakukan rembug warga dan mengunjungi RT yang ada di Desa Cigunungsari untuk bersilaturahmi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, mengetahui keadaan dan kondisi masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cigunungsari Karawang. RT yang kami kunjungi yaitu RT 01 sampai dengan RT 05 yang ada di Dusun 1 serta RT 12 yang ada di dusun 2 Desa Cigunungsari. Akan tetapi kami memfokuskan pelaksanaan kegiatan kami di RT 04 dengan ketua RT nya yaitu Ibu Nyai Sumiati dan di RT 02 dengan ketua RT nya yaitu Bapak Agus. Kami melakukan wawancara dan berdiskusi panjang untuk mendapatkan data yang kami butuhkan. Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Cigunungsari berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi.

### **2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**

Pemetaan social dalam melakukan pengabdian disini adalah proses menggambarkan masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah social yang ada pada masyarakat tersebut. Fridayani, dkk (2017) menyebutkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Pada tanggal 5 Agustus 2021, kami mahasiswa KKN melakukan pemetaan social di Desa Cigunungsari, kami mengunjungi kantor desa, Rumah kediaman RT/RW dan Tempat Karang Taruna. Kami membahas mengenai keadaan atau kondisi dan permasalahan serta potensi dari Desa Cigunungsari secara lebih mendalam. Setelah terpetakan, kami memilih untuk berfokus pada potensi bonsai dan permasalahannya yakni mengenai teknis

promosi dan pemasaran dalam penjualan tanaman hias bonsai yang selama pandemic covid-19 mengalami penurunan. Kami mahasiswa KKN bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yakni karang taruna Desa Cigunungsari yang kami harapkan dapat menjadi motor penggerak bagi perubahan masyarakat untuk membahas permasalahan tersebut.

### **3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Pada siklus ini kami mahasiswa KKN bersama karang taruna pada tanggal 6 Agustus 2021 kami merumuskan untuk menentukan program yang akan dilakukan yaitu berupa pembuatan *marketplace* dan *marketing* untuk galeri bonsai yang akan dikelola jangka panjang oleh karang taruna. Program yang kami sarankan inipun disetujui oleh pihak karang taruna sendiri maupun dari kepala desa Cigunungsari.

### **4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Pada siklus ini kami mulai melaksanakan rencana yang sudah kami dan pihak karang taruna sepakati bersama. Pada tanggal 7 Agustus 2021 kami mengunjungi Gunung Goong yang terletak di Kecamatan Tegalwaru untuk mencari bibit bonsai dan belajar dalam menentukan bibit seperti apa yang bisa di jadikan tanaman hias bonsai. Kami belajar langsung dengan pihak karang taruna yang mengelola atau membuat tanaman hias bonsai ini. Tidak sembarang kayu pepohonan yang bisa diambil untuk dibuat menjadi tanaman hias bonsai, kayu atau akar yang diambil untuk membuat tanaman hias bonsai ialah dilihat dari bentuknya yang menarik, baru bisa diolah atau dikelola menjadi tanaman hias bonsai yang bagus. Pohon yang dipilihpun tidak sembarangan agar tidak terjadi kerusakan pada alam tersebut. Kami mendapatkan lumayan banyak bibit bonsai yang bisa dijadikan sebagai tanaman hias bonsai yang akan kami bawa pulang ketempat galeri bonsai. Setelah kami pulang dari Gunung Goong, selanjutnya kami ke galeri bonsai untuk belajar teknik pembuatan tanaman hias bonsai dengan para tangan piawai pengrajin bonsai langsung. Setelah mengamati dan belajar banyak mengenai pengelolaan bonsai yang dikelola oleh karang taruna Desa Cigunungsari, kami berfokus menjalankan program untuk promosi dan pemasaran tanaman hias bonsai. Pada tanggal 8 Agustus 2021, kami mewawancarai Bapak Dadang selaku ketua karang taruna Desa Cigunungsari mengenai jenis dan harga tanaman hias bonsai yang ada di Galeri Bonsai Desa Cigunungsari. Pada tanggal 10 Agustus 2021 kami melakukan pemotretan terhadap beberapa tanaman hias bonsai dan juga tempat galeri bonsai untuk kepentingan akun Instagram agar masyarakat atau orang lain dapat melihat tanaman hias bonsainya. Pada tanggal 12 Agustus 2021 kami membuat sebuah tulisan yang kami terbitkan ke dalam media berita jabarnews.com dengan judul "Tangan Piawai Pengrajin Bonsai Di Desa Cigunungsari" sebagai bentuk untuk mempromosikan adanya tanaman hias bonsai di Desa Cigunungsari, karena tulisan tersebut bisa diakses oleh banyak orang. Baru pada tanggal 16 Agustus 2021 kami membuat akun Instagram khusus untuk galeri bonsai untuk dijadikan *marketplace* dalam penjualan budidaya bonsai. Kami juga melakukan evaluasi bersama karang taruna dan juga pihak aparat Desa

Cigunungsari pada tanggal 20 Agustus 2021 untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan untuk kemudian dicari solusi dan memperbaiki kekurangan tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Cigunungsari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Desa ini oleh penduduk Tegalwaru semakin dikenal dengan sebutan Cidoro, disebelah selatan dan berada diwilayah perbatasan dengan hutan dan perbukitan, jarak tempuh dari pusat kecamatan sekitar 15 menit saja, mata pencaharian penduduk di desa ini adalah bercocok tanam, bertani dan ladang yang cukup lapang (Wikipedia, 2020). Desa Cigunungsari terdiri dari 2 dusun, masing-masing dusun terdiri dari 6 RT. Desa Cigunungsari saat ini dipimpin oleh Bapak Koko Komara sebagai Kepala Desa dan sekretarisnya yaitu Bapak Nanang.

Potensi yang ada didesa ini salah satunya yaitu budidaya bonsai. Bonsai adalah jenis dari tanaman hias yang bentuknya menyerupai pohon namun berukuran kecil dan ditanam di dalam pot. Sebenarnya nama tersebut bukan nama jenis tanaman, tetapi suatu teknik dalam membuat jenis tanaman hias. Teknik tersebut ialah teknik membuat tanaman hias yang dengan mengerdilkan tanaman kemudian ditanami di dalam pot (Ahmadfikri, 2021). Ada salah satu organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan tanaman budidaya bonsai, yaitu karang taruna Desa Cigunungsari. Salah satu alasan karang taruna desa Cigunungsari memilih untuk mengembangkan budidaya bonsai ialah karena jarangunya pemuda yang tertarik dengan budidaya bonsai. Seperti yang di katakan oleh Bapak Dadang selaku ketua karang taruna desa Cigunungsari.

“Jarangnya anak-anak muda yang tertarik dengan seni budidaya bonsai karena kesibukkannya masing-masing yang bekerja di perusahaan luar daerah, oleh karena itu, kami ingin mengembangkan potensi bonsai yang ada di Desa Cigunungsari”.

Peran yang dilakukan karang taruna dalam mengembangkan budidaya bonsai salah satunya yaitu membuat sebuah rumah yang disebut dengan "Galeri Bonsai", galeri bonsai ini dijadikan wadah untuk menampung berbagai macam jenis tanaman hias bonsai yang sudah di kelola. Ada banyak jenis bonsai yang ada di galeri bonsai. Ukuran tanaman bonsai ada beberapa macam, mulai dari yang berukuran kecil, berukuran sedang, dan berukuran besar. Menurut (Sri Ipnuwati, 2020) Bonsai dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu: 1) Sangat Besar, yang memiliki ukuran 90-150 cm, 2) Besar, yang memiliki ukuran 60-90 cm, 3) Sedang, yang memiliki ukuran 30-60 cm, 4) Kecil, yang memiliki ukuran 15-30 cm, dan yang terakhir 5) Sangat Kecil, yang memiliki ukuran 5-15 cm.

Dengan adanya budidaya bonsai di Desa Cigunungsari ini banyak respon positif dari masyarakat maupun Bapak Kepala Desa. Tanaman hias bonsai ini di kelola

sendiri oleh karang taruna desa Cigunungsari, bibit bonsai di ambil langsung dari gunung yang terletak di Kecamatan Tegalwaru.



**Gambar 1.** Pencarian Bibit Bonsai ke Gunung Goong

Gambar di atas diambil pada tanggal 6 Agustus 2021 saat kami pergi ke salah satu gunung yang ada di daerah Loji Karawang untuk mencari bibit bonsai. Potensi bonsai yang sangat melimpah, menjadikan Desa Cigunungsari penghasil budidaya bonsai yang dapat dikatakan bagus. Oleh karena itu kami di ajak mencari bibit bonsai langsung untuk mengetahui bagaimana mencari bibit bonsai dan belajar mengelola tanaman bonsai. Kami menggunakan sepeda motor untuk perjalanan ke Gunung Goong, banyak bibit bonsai yang kami dapatkan untuk bisa di hias menjadi tanaman hias yang bagus. Adapun jenis tanaman hias bonsai yang dikelola oleh karang taruna ada banyak sekali, seperti bonsai akar kelapa, bonsai kiserut, bonsai pohon beringin, bonsai puteri malu, dan masih banyak lagi.

Potensi bonsai yang ada di desa Cigunungsari sangat bernilai ekonomis, karena hasil kreatifitas dari karang taruna ini dapat diperjual belikan dan harganya sangat lumayan sekali, hal ini pula dapat membantu masyarakat desa cigunungsari dalam segi ekonominya. Seperti yang dikatakan Bapak Agus dalam PikiranRakyat.com

“Semua jenis pohon bonsai itu *profitable*. Semua jenis pohon bonsai menguntungkan kalau memenuhi kaidah bonsai, nilai estetikanya tinggi dan layak kontes. Jadi, kalau secara optik dan anatomisnya bagus, pasti bonsainya mahal.” (Jukardi, 2020).

Tanaman hias bonsai yang dikelola oleh karang taruna desa Cigunungsari juga sering mengikuti perlombaan atau kontes tanaman hias bonsai, seperti yang dikatakan okeh Bapak Dadang selaku ketua karang taruna :

"Sering ikut kontes kalau memang ada kontes. Kontesnya itu ada 3 kelas, yaitu dari kelas bahan, semi jadi, dan jadi. Dan alhamdulillah pernah mendapat penghargaan juara kontes tanaman hias bonsai".

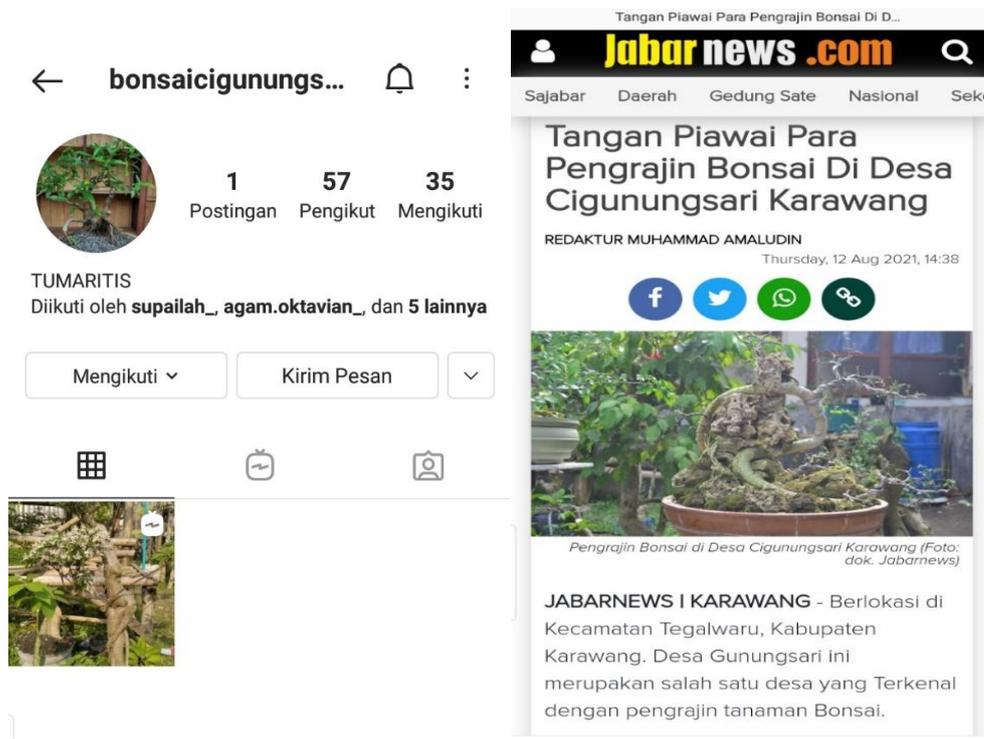
Tanaman hias bonsai ini biasa diperjual belikan baik secara langsung maupun melalui marketplace. Sebelum adanya pandemi covid-19, banyak pengunjung tempat wisata yang datang ke galeri bonsai untuk membeli, apalagi Kecamatan Tegalwaru merupakan daerah wisata yang cukup populer di Kabupaten Karawang, salah satu wisata yang populer dari Kecamatan Tegalwaru adalah Curug Cigeuntis dan *Green Canyon* yang terletak tidak jauh dari Desa Cigunungsari, oleh karena itu pada saat-saat hari libur panjang banyak pengunjung yang datang ke galeri bonsai untuk sekedar melihat-lihat atau membeli. Namun, pada masa pandemi covid-19 ini, semua wisata yang ada di Kecamatan Tegalwaru untuk sementara di tutup. Hal ini menyebabkan berkurangnya *persentase* pembeli tanaman hias di galeri bonsai sangat menurun drastis. Saat ini tanaman hias bonsai dipromosikan melalui media sosial berupa *facebook* dan juga di promosikan melalui mulut ke mulut. Seperti yang dikatakan oleh ketua karang taruna desa Cigunungsari :

"Untuk segi penjualan bisa melalui media sosial, kadang dari mulut ke mulut atau dari komunitas yang lain, kita ada juga link *marketplace* yang bernamakan komunitas tumaritis bonsai karawang selatan".

Karena dari segi pemasaran atau marketing masih kurang di masa pandemi covid-19 ini. Kami berencana ingin membantu mempromosikannya dengan membuat akun media sosial lain yang belum dimiliki oleh karang taruna, yaitu akun instagram khusus untuk galeri bonsai, karena pada masa sekarang ini instagram merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran langsung. Menurut (Kurnianto, 2020) Melalui instagramlah produk berupa barang/jasa ditawarkan dengan mengupload foto atau video singkat, sehingga para calon konsumen dapat melihat jenis-jenis barang/jasa yang ditawarkan, karena Instagram memiliki banyak fitur seperti *followers*, upload foto, kamera foto, efek foto, judul foto, arroba (@), geotagging, jejaring social, tanda suka, dan *explore*.

Pada tanggal 8 Agustus 2021 kami berdiskusi mengenai *marketing* untuk tanaman bonsai bersama karang taruna di galeri bonsai, pihak karang taruna pun setuju dan sangat mengapresiasi atas saran yang kami berikan. Setelah mendapat persetujuan kami langsung menggarap akun media sosial untuk galeri bonsai serta kami membuat sebuah tulisan untuk mempromosikan tanaman hias bonsai yang dimuat kedalam media *blogger* dan kami *share* ke berbagai akun media sosial yang kami miliki untuk meningkatkan promosi.

Berikut adalah akun instagram bonsai khusus galeri bonsai serta tulisan yang kami buat dan kami posting untuk membantu mempromosikan galeri bonsai desa Cigunungsari Kabupaten Karawang.



**Gambar 2.** Akun dan artikel promosi Bonsai

## E. KESIMPULAN

Pengabdian ini telah menyajikan informasi terkait peran karang taruna dalam mengembangkan potensi bonsai yang ada di Desa Cigunungsari Kabupaten Karawang. Pengabdian ini mungkin saja menginisiasi pengembangan *marketplace* untuk men-*support* eksistensi budidaya bonsai yang ada di suatu daerah. Pengabdi juga menemukan bahwa adanya karang taruna sangat berperan dalam pengembangan potensi bonsai dan mendapatkan respon positif serta dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Cigunungsari yang ikut terlibat dalam mengelola budidaya bonsai. Berdasarkan hasil pengabdian yang penulis lakukan, bahwa diperlukannya tindak lanjut untuk mempromosikan bonsai tersebut, dan di perlukannya edukasi dan pelatihan mengenai teknik *marketing* serta diperlukan juga tindak lanjut jangka panjang terkait upaya karang taruna dalam memperoleh bantuan dana atau modal usaha dari dinas pemerintah untuk menunjang pengelolaan budidaya tanaman bonsai yang ada di Desa Cigunungsari Kabupaten Karawang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kepada Bapak Koko Komara selaku Kepala Desa Cigunungsari, Bapak Nanang selaku Sekretaris Desa, Bapak Dadang selaku Ketua Karang Taruna Desa Cigunungsari, dan teman-teman kelompok KKN serta semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN selama satu bulan di Desa

Cigunungsari yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Semoga segala kebaikannya dapat dibalas oleh Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadfikri. (2021, Maret). Retrieved from Pengertian, Karakteristik & 30 Jenis Tanaman Bonsai: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://bonsaikita.com/bonsai/&ved=2ahUKEwjzOiw3uryAhVaAXIKHdx4B0IQFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw0wx\\_WRIItLLwzVB4jnl6h16](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://bonsaikita.com/bonsai/&ved=2ahUKEwjzOiw3uryAhVaAXIKHdx4B0IQFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw0wx_WRIItLLwzVB4jnl6h16)

Amaludin, M. (2021, Agustus). Retrieved from Tangan Piawai Para Pengrajin Bonsai Di Desa Cigunungsari Karawang: <https://jabarnews.com/read/108807>

Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi, Vol. 1 No. 1.

Elisa, I. (2020, Oktober). Retrieved from Pengertian KKN: Tujuan, Sasaran, Manfaat, Jenis dan Waktunya: <https://penerbitbukudeepublish.com>

Fridayanti, S. W. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1), 23-27.

Gandusari, F. (2020, September 28). Retrieved from Arti Kata Karang Taruna: <https://www.karang-taruna.id/2020/09/apa-singkatan-dari-karang-taruna.html>

Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Jukardi, A. (2020, Juni). Budidaya Bonsai, Hobi Kreatif yang Bisa Menghasilkan Rupiah. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com>

Kurnianto, Y. T. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Pemasaran Minuman Di Banjarbaru. Retrieved from <https://eprints.uniska-bjm.ac.id>

LP2M, U. B. (2020). Retrieved from KKN UIN SGD for Student: <https://kkn.uinsgd.ac.id/>

LP2M, U. S. (2021). Pembekalan KKN DR Sisdamas UIN SGD Bandung Tahun 2021. Bandung.

Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Sri Ipnuwati, K. A. (2020, Juni). Penerapan Metode Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Dalam Pemilihan Tanaman Bonsai Terbaik. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, Vol.11 No.1.

Wikipedia. (2020). Retrieved from Cigunungsari, Tegalwaru, Karawang: <https://id.m.wikipedia.org>